

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.¹

Menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya. Dalam kegiatan dakwah selalu terjadi proses interaksi, yaitu hubungan antara da'wi disuatu pihak dan mad'u (objek dakwah) dipihak lain. Interaksi dalam proses dakwah ini ditunjukkan untuk memengaruhi mad'u yang akan membawa perubahan sikap sesuai dengan tujuan dakwah yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.² Kata da'wah secara bahasa berasal dari kata da'ā-yad'ū-da'watan, yang memiliki kesamaan makna dengan al-nidā', yang berarti menyeru atau memanggil.

Pengertian hijab sendiri dalam kamus Bahasa Indonesia adalah: tirai, tutup, penghalang, Dalam kamus ilmiah definisi kata hijab adalah suatu tirai atau tabir. Namun pengertian hijab dalam Islam (bahasa Arab: حجاب) (adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang. Tetapi kata ini lebih sering mengarah pada kata "jilbab". Tetapi dalam ilmu Islam hijab tidak terbatas pada jilbab saja, juga pada

¹ Moh.Ali aziz, Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana, 2004, h. 37

² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, (Jakarta Kencana, 2012), h. 138.

penampilan dan perilaku manusia setiap harinya. Hijab berarti tirai atau pemisah (saatir atau faasil).

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang terjadi dalam masyarakat nampaknya mempunyai pengaruh besar di kalangan kaum perempuan. Pengaruh tersebut antara lain dapat dilihat dari segi berpakaian di kalangan Muslimah.

1. Ukuran busana perempuan terus meningkat dari taraf yang paling sederhana hingga ke tingkat yang paling sempurna.
2. Pakaian yang sempurna akan membantu untuk menjaga hati Muslimah dan memeliharanya, sehingga ia akan waspada dan penuh dengan kebajikan. Selain hal tersebut pakaian yang sempurna juga akan membantu untuk menjaga kehormatan di setiap tempat dimana dia berada.
3. Sebagaimana halnya dengan jilbab (Hijab).

Di Indonesia, terjadi pergeseran istilah tentang hijab, di mana jilbab dulu disebut dengan kerudung, dan sekarang lebih populer dengan hijab. Dalam pengertiannya jilbab dan hijab sebenarnya berbeda, namun dalam makna sekarang, hijab dan jilbab dianggap sama oleh masyarakat⁴ dan seringkali disama artikan dengan hijab.

Al-Hijab berasal dari kata hajaban yang artinya menutupi, dengan kata lain al-Hijab adalah benda yang menutupi sesuatu, menurut al-Jarjani dalam kitabnya at-Ta'rifat mendefinisikan al-Hijab adalah setiap sesuatu yang menghalang dari pencarian

kita, dalam arti bahasa berarti man'u yaitu mencegah, contohnya: Mencegah diri kita dari penglihatan orang lain.³

Hijab atau jilbab merupakan bagian dari syari'at yang penting untuk dilaksanakan oleh seorang muslimah. Ia bukanlah sekedar identitas atau menjadi hiasan semata dan juga bukan penghalang bagi seorang muslimah untuk menjalankan aktivitas kehidupan wanita. Setiap wanita yang berhijab pasti memikul norma yang baik. Walaupun realitanya wanita yang berhijab belum tentu berakhlak baik, namun dengan berhijab kaum wanita akan secara tidak sadar mulai membatasi diri. Allah SWT telah mewajibkan hijab bagi setiap perempuan yang beriman untuk melindungi kesucian dan memelihara martabat mereka. Hijab bukanlah hanya mode yang bertujuan membuat wanita lebih cantik, justru hijab dipakai agar wanita terlindungi dari fitnah. Itulah salah satu tujuan syari'at.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UinFas Bengkulu terhadap dawah melalui hijab syar'i dan faktor yang mempengaruhi Mahasiswi UinFas Bengkulu dalam pemakaian hijab syar'i.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa faktor penyebab yang mempengaruhi Mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Fas Bengkulu berdakwah melalui hijab syar'i?
2. Bagaimana persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Fas Bengkulu terhadap hijab syar'i?

C. Batasan Masalah

³ Fahruji Ma'rup Ghifari (2013, april) Definisi Hijab. Diakses pada tanggal 10 november 2013 dari <http://fmghifari.blogspot.com>).

Bahan penelitian ini berfokus pada Faktor Penyebab Mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Fas Bengkulu terhadap dakwah melalui hijab syar'i

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Fas Bengkulu dalam pemakaian hijab syar'i.
2. Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Fas Bengkulu terhadap hijab syar'i

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Harapan saya sebagai peneliti yaitu agar penelitian ini dapat berguna bagi kaum wanita termasuk saya yang belum mengetahui mengenai rumusan masalah serta agar mahasiswa komunikasi khususnya prodi komunikasi dan penyiaran islam mengetahui apa itu hijab syar'i, yang jarang digunakan sehingga saya tertarik mengenai penelitian ini.

2. Secara Praktis

Harapan saya sebagai peneliti yaitu agar penelitian ini dapat berguna bagi saya yang belum mengetahui apa itu hijab syar'i yang jarang digunakan baik di kampus maupun diluar kampus. Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Fas Bengkulu mengenai pemahaman tentang dakwah melalui Hijab Syar'i. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada Mahasiswi dan umum Khususnya Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Fas Bengkulu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi dan penyiaran

Islam mengenai Hijab Syar'ī dari segi tinjauan Ilmu Dakwah dan Komunikasi dan sebagai sarana bagi mahasiswi agar dapat mengetahui apakah dakwah terhadap hijab syar'ī itu dan apa penyebab mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Fas Bengkulu tidak memakai hijab syar'ī.

Untuk masyarakat khusus nya kaum perempuan dapat menjadi bahan pemikiran serta tuntunan bagaimana hijab yang sesuai dengan dakwah serta agar dapat menjadi bahan acuan atau contoh dalam menutup aurat.

F. Kajian Penelitian

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah ada serta memiliki kemiripan dengan objek penelitian yang akan peneliti teliti kedepannya. Dalam penelitian ini menemukan beberapa yang perlu diketahui, diantaranya skripsi berjudul sebagai berikut :

1. Andi Ungasari Azis (2019) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushulidin Adab dan Dakwah “Prilaku Komunikasi Berhijab IAIN Parepare”. Tujuan penelitian adalah mengetahui prilaku Komunikasi Berhijab IAIN Parepare. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan untuk sebgaimana yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka peneliti mendapatkan hasil tentang perilaku komunikasi mahasiswi berjilbab syar'ī IAIN Parepare, khususnya dari beberapa informan yang memiliki organisasi atau komunitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Perilaku komunikasi mahasiswi berjilbab syar'ī IAIN Parepare dalam konteks komunikasi interpersonal, qaulan kariman bersikap baik, lemah lembut dalam artian berupa perkataan dan

perbuatan dalam bahasa bugis lemah lembut, sopan santun. Qaulan layyinan tidak pernah menyinggung perasaan lawan bicarannya dan ada juga yang mengatakan pernah. Ahsanu qaulan saat berbicara tidak kasar, ada yang mengatakan terkadang menyinggung, berbicara dengan yang lebih tua lebih sopan dan menghargai kinesic mentap saat berbicara dan ada juga yang melihat ke arah lain. Paralanguange bicarannya seperti pada umumnya kadang cepat dan kadang lambat. Proksemics saat berinteraksi dengan sahabat lebih pada jarak yang dekat. Perilaku komunikasi mahasiswi berjilbab syar'ii IAIN Parepare dalam konteks komunikasi kelompok, qaulan kariman tidak berkata kasar. Qaulan layyinan tidak kasar dan kadang menyinggung perkataannya. Ahsanu qaulan berbicara dengan yang lebih tua itu menghormati. kinesic memperhatikan ekspresi lawan bicara dan disertai gerakan tubuh. Paralanguange bicarannya terdengar keras dan kadang berlebihan saat tertawa. Proksemics saat berinteraksi dengan perempuan ataupun laki-laki sama saja jarak yang dekat. Perilaku komunikasi mahasiswi berjilbab syar'ii IAIN Parepare dalam konteks komunikasi organisasi, qaulan kariman bersikap tidak sopan, dan ketikadengan lawan jenis tidak menjaga perilakunya. Qaulan layyinan tutur katanya tidak sesuai dengan pakaian yang dipakai. Ahsanu qaulan saat berbicara dengan yang lebih tua menghormati dan sopan. kinesic jika perempuan diperhatikan tapi jika laki-laki tidak menatap lawan bicara dan disertai gerakan tubuh yang berlebihan. Paralanguange berbicara dan tertawa suaranya terdengar keras. Proksemics masih berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahrom, berbicara tidak memberi batasan jarak dengan lawan bicara laki-laki.

2. Rini Astuti (2018) Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jilbab Syar'i Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Dikampus Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jilbab Syar'i Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Dikampus Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi”.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data maka penulis menyimpulkan tentang Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab Dalam Mensosialisasikan Pemakaian Jilbab Syar'i di Kalangan Muslimah sebagai berikut:

1. Dalam strategi pemilihan komunikator, komunitas Peduli Jilbab menetapkan anggotanya sendiri yaitu Divisi Jilbab Share, tokoh agama, dan beberapa publik figur sebagai komunikator penyampaian pesannya. Komunikator yang ditetapkan dengan dua faktor yaitu, kredibilitas dan daya tarik yang diharapkan pesan komunitas Peduli Jilbab dapat tersampaikan dengan mudah ke kalangan muslimah.
2. Strategi penyusunan dan penyajian pesan pada dasarnya dirumuskan secara informatif, edukatif, dan persuasif oleh komunitas Peduli Jilbab dengan memperlihatkan unsur-unsur komunikasi verbal dan nonverbal yang baik. Selain itu, pesan utama yang ingin komunitas Peduli Jilbab sampaikan adalah mengajak target sarannya agar memiliki kesadaran untuk memakai jilbab syar'i.
3. Strategi pemilihan media yang dilakukan oleh komunitas Peduli Jilbab sejauh ini menggunakan media massa seperti radio dan media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Media-media tersebut dipilih dan ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan aktivitas penyebaran informasi masing-masing. Komunitas Peduli Jilbab beberapa kali juga

melakukan talkshow di radio. Media sosial juga sangat dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan penyampaian pesannya. Dengan menggunakan media sosial komunitas Peduli Jilbab dapat menjangkau anak muda yang saat ini diasumsikan sangat akrab dengan media sosial.

4. Strategi pemilihan dan pengenalan khalayak yang mejadi sasaran komunikasi dilakukan dengan cara mengenal dan mendekati khalayak sarannya yang telah dibagi menjadi dua jenis yaitu khalayak internal dan khalayak eksternal.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka Proposal penelitian ini akan disusun dengan adanya sistematika. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

Berisi kajian tentang pengertian faktor, pengertian persepsi, pengertian mahasiswi, kajian tentang dakwah, metode dakwah, tujuan dan fungsidakwah, definisi hijab syar'i, sejarah hijab, macam-macam hijab syar'i, hukum berhijab syar'i, gaya busana syar'i.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi tentang pendekatan penelitian, jenis, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian penyajian data dan pembahasan yang berupa gabungan dari pengumpulan data hasil temuan lapangan. Mengenai Faktor Penyebab Mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Berdakwah Melalui Hijab Syar'i setelah melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

BAB V :PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang ditarik dari sebelumnya serta saran sebagai hasil dari penelitian yang penulis lakukan.